Jejak Kejahatan ‘Sang Jagal’

“Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat); mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar). Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang berdosa.” (QS. As-Sajdah; 32:21-22)

Pada dua ayat tersebut Allah Subhanahu Wa Ta’ala menerangkan bahwa sebenarnya orang-orang kafir itu sewaktu masih hidup di dunia, mereka telah di azab oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala dengan berbagai macam azab, baik yang nampak maupun yang hanya dapat dirasakan saja oleh mereka.

Allah Subhanahu Wa Ta’ala menerangkan bahwa orang yang paling zalim di sisi Allah Subhanahu Wa Ta’ala ialah orang yang telah sampai kepadanya peringatan Allah, telah sampai pula kepadanya ayat-ayat Al-Quran dan petunjuk Rasul, As-Sunnah, kemudian mereka berpaling dari ajaran dan petunjuk itu karena angkuh dan penyakit dengki yang ada di dalam hatinya.

Pada akhir ayat tersebut ditegaskan bahwa Dia akan menyiksa setiap orang yang berbuat dosa dan maksiat dengan siksa yang amat pedih.

Fenomena yang dialami Mantan Perdana Menteri Israel Ariel Sharon (85) -dikenal sebagai ‘Sang Jagal’ yang meninggal dunia Sabtu sore (11/1) setelah kondisi kesehatanya semakin memburuk pascakoma hampir delapan tahun lamanya.

Betapa tidak, semasa berkuasa, Ariel Sharon dikenal banyak melakukan pembunuhan massal, terutama terhadap warga Palestina termasuk ribuan korban tewas di kamp pengungsi Palestina Sabra dan Shatila di Lebanon pada 1982 oleh pasukan Zionis Israel dibawah pimpinan Sharon, sehingga ia dijuluki sebagai Zionis "Sang Jagal".

Ya, sebutan “Sang Jagal” bukan isapan jempol semata, Ariel Sharon juga menjadi arsitek salah satu pembantaian terbesar yang dilakukan tentara penjajah Israel (Israeli Defense Forces -IDF) ‘Unit 101’ di Qibya, Tepi Barat pada 1953, membunuh 66 warga sipil tak bersenjata. Pasukan IDF ‘Unit 101’ yang dipimpin oleh Ariel Sharon, bahkan meledakkan rumah-rumah dengan para penghuni masih berada di dalamnya.

Dia mengulangi operasi militer yang sama di beberapa desa lainnya termasuk pada Agustus 1953, sebagai komandan 'Unit 101', Sharon memimpin serangan terhadap kamp pengungsi Al-Bureij, selatan Jalur Gaza, menewaskan lebih dari 50 orang.

Laporan mencengangkan dikutip dari buku “The Veritas Handbook: A Guide to Understanding the Struggle for Palestinian Human Rights, 2010”, di mana para pengamat PBB yang tiba dua jam setelah serangan itu mengatakan: "Mayat-mayat penuh peluru di dekat pintu dan beberapa bekas tembusan rentetan peluru terpampang di pintu rumah yang dihancurkan, menunjukkan bahwa penduduk telah dipaksa untuk tetap berada di dalam, hingga rumah mereka diledakkan dan reruntuhannya menimpa mereka."

Kecaman internasional pun dikeluarkan atas pembantaian Qibya dan menyerukan mereka yang bertanggung jawab atas pembantaian itu dibawa ke pengadilan. Namun, tidak ada tindakan disipliner yang diambil terhadap tentara IDF yang terlibat dalam aksi pembantaian Qibya. Bahkan Ariel Sharon kemudian menjadi menteri pertahanan dan

Bersambung ke Hal. 3.

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, Koord. Pelaksana : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, Telp. : (021) 824 98 933
e-mail : lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 476 Tahun XI 1435 H/2014 M

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

“Barangsiapa yang tha’at kepadaku maka sungguh ia telah tha’at kepada Allah. Dan Barangsiapa yang bermaksiat kepadaku, maka sungguh ia telah bermaksiat kepada Allah, dan barangsiapa tha’at kepada amir berarti ia tha’at kepadaku dan barangsiapa bermaksiat kepada amir berarti ia bermaksiat kepadaku”. (HR Bukhari dan Muslim).

“Barangsiapa melihat pada amirnya suatu yang ia benci, hendaklah ia shabar, karena barangsiapa yang memisahkan diri sejengkal dari Al-Jama’ah dan ia mati, maka matinya adalah mati jahiliyah.” (HR Bukhari dan Muslim).

Menta’ati Allah dan Rasul-Nya

Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman yang artinya: *“Barang siapa yang metha’ati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah mentha’ati Allah. Dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketha’atan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara bagi mereka....* (QS An-Nisa / 4 : 80-83).

Pengaturan yang baik dalam mengelola umat perlu menetapkan peraturan yang baik dan ditha’ati oleh ummatnya. Bahwa ajaran Islam Allah turunkan kepada manusia bukan hanya untuk mengatur masalah pribadi manusia. Akan tetapi juga mengatur masalah sosial kemasyarakatan. Mulai dari tatacara berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat hingga bersosialiasi ke masyarakat dunia. Dan semuanya saling kait-mengait, ikat-mengikat, bagai rantaiyang tak terputuskan.

Perkara shalat umpamanya, walaupun itu ibadah fardhu ‘ain, wajib bagi tiap-tiap pribadi muslim. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, diatur dengan shalat berjama’ah. Penetapan ibadah shaum Ramadhan dan hari raya, tidak masing-masing melaksanakan sendiri-sendiri. Tetapi ada manajemen kepemimpinan yang mengaturnya. Demikian halnya zakat sampai masalah terbesar yakni jihad fi sabilillah, semuanya teratur dan terpimpin, tertib dan sentral kepemimpinan kaum muslimin. Di bawah kepemimpinan dan ketha’atan kepada Rasulullah Shallallhu ‘Alaihi Wasallam. Yang kemudian sepeninggal beliau, dilanjutkan dengan ketha’atan kepada Khalifah atau Amirul Mukminin atau Imaamul Muslimin.

Artinya : *“Barangsiapa yang tha’at kepadaku maka sungguh ia telah tha’at kepada Allah. Dan Barangsiapa yang bermaksiat kepadaku,*

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

maka sungguh ia telah bermaksiat kepada Allah, dan barangsiapa tha'at kepada amir berarti ia tha'at kepadaku dan barangsiapa bermaksiat kepada amir berarti ia bermaksiat kepadaku". (HR Bukhari dan Muslim).

Ketha'atan selama haq dan dengan penuh keikhlasan.

Kemudian Allah melanjutkan pada ayat berikutnya, Artinya : *" Dan mereka mengatakan, "(Kami siap) tha'at." Tetapi, apabila mereka telah pergi dari sisimu (Muhammad), sebagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah mencatat siasat yang mereka atur di malam hari itu, maka berpalinglah dari mereka dan bertawakalah kepada Allah. Cukuplah Allah yang menjadi Pelindung.* (QS An-Nisa / 4 : 81).

Ayat ini memberikan peringatan akan bahaya orang-orang yang acapkali membuat keputusan sendiri di luar keputusan yang sudah ditetapkan oleh Rasulullah. Di antara mereka terdapat kelompok yang lemah imannya yang pada lahiriyahnya bersama kaum muslimin yang sama-sama bermubaya'ah kepada Rasulullah Shallalalhu 'Alaihi Wasallam.

Karena dalam pertemuan rahasia di malam hari mereka mengambil keputusan lain dan berupaya melakukan konspirasi terhadap ketha'atan kepada Rasulullah Shallalalhu 'Alaihi Wasallam. Bagaimana cara menghadapi mereka yang bersyahadah di hadapan beliau? Rasulullah sangat mengenali mereka dan tidak merasa cemas terhadap konspirasi mereka. Karena Allah memantau ucapan dan keputusan mereka dan pasti dapat dipatahkan tepat pada waktunya. Karena Islam ini, wadah Jama'ah ini milik Allah. Maka Allah-lah yang berhak membuat keputusan-Nya.

Lanjutan ayat :
Artinya : *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya."* (QS An-Nisa / 4 : 82).

Pada prinsipnya, salah satu dari mukjizat al-Quran adalah kekuatan dan nilai-nilai agung yang terkandung di dalam setiap ayat-ayatnya. Membacanya berpahala, menghafalkannya menambah kebaikan, mengahayati mentadabburinya menambah keimanan, dan mengamalkannya memperkokoh ketha'atan.

Allah pun menjaga keagungan Al-Quran antara lain dengan terlahirnya para hufadz penghafal Al-Quran di setiap waktu dan tempat. Sejak jaman nabi, sahabat, tabi;in hingga kini. Di tempat damai, di medan perang, selalu hadir para penghafal Al-Quran. Karena itu sudah menjadi ketentuan-Nya.

Artinya : *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".*(QS Al-Hijr / 15 : 9).

Bagaimana menjaga kesolidan dan ketha'atan?

Dengan mengembalikan permaslahan kepada Ulil Amri di antara kaum mukminin. Seperti ayat berikutnya : Artinya : *"Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka langsung menyiarkannya. Padahal apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil amri). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu).* (QS An-Nisa / 4 : 83).

Sabar dan nasihat, tetapi tidak lari dari ketha'atan.

Artinya : *"Barangsiapa melihat pada amirnya suatu yang ia benci, hendaklah ia shabar, karena barangsiapa yang memisahkan diri sejengkal dari Al-Jama'ah dan ia mati, maka matinya adalah mati jahiliyah.* (HR Bukhari dan Muslim).

Artinya : *"Sebaik-baik pimpinan bagi kalian adalah : Pemimpin yang kalian cintai dan merekapun mencintai kalian. Kalian mendoakan mereka dan merekapun mendoakan kalian. Dan sejelek-jelek pemimpin bagi kalian adalah pemimpin yang kalian benci dan merekapun membenci kalian, kalian melaknat mereka dan merekapun melaknat kalian. Kami bertanya : Wahai Rasulullah apakah kita tidak mengangkat pedang (memberontak) saja pada saat demikian ? Beliau bersabda : jangan memberontak, selama mereka mendirikan shalat bersama kalian. Ketahuilah, barangsiapa yang dipimpin pemimpin dan ia melihatnya bermaksiat kepada Allah, maka hendaklah Ia membenci maksiat yang dilakukannya, akan tetapi jangan sekali-kali mencabut tangan dari mentha'atinya".* (HR Muslim). -

Karena itu, dengan semangat bulan Rabiul Awwal, hendaknya kecintaan kita terhadap Allah dan Rasul-Nya, Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bukan semata seremonial belaka dengan acara-acara yang jauh dari tuntunan-Nya. Melaksanakan semua perintah Allah yang telah Rasulullah SAW ajarkan dan contohkan menjadi sebuah keniscayaan pembuktian cinta dan ketaatan kita kepada keduanya.

Wallahu A'lam bis Shawwab.

Ust. Ali Farhan Tsani

Jejak kejahatan..

akhirnya menjadi Perdana Menteri Israel. Pantaslah "Sang Jagal" Ariel Sharon pernah mengatakan "Israel menyeret orang lain ke pengadilan, tetapi tidak ada seorang pun yang bisa menyeret orang-orang Yahudi dan Negara Israel ke pengadilan."— Ariel Sharon (2001). (diambil dari beberapa kutipan para tokoh Zionis terkemuka di dalam buku The Veritas Handbook: A Guide to Understanding the Struggle for Palestinian Human Rights, 2010)

Koma Selama Delapan Tahun

Dua hari setelah Sharon terkena stroke berat sehingga otaknya dibanjiri darah, berbagai media internasional mengabarkan bahwa ia sudah mati, "ya" Mati. Hal itu wajar saja, karena setelah dinyatakan stabil pada 5 Januari 2006 oleh tim dokter di Rumah Sakit Haddasah, keesokan harinya Sharon dimasukkan lagi ke ruang operasi.

Hari berganti pekan, pekan berganti bulan. Sharon tidak lagi dikabarkan menderita pendarahan pada otaknya. Hanya saja, berbagai infeksi menyerang organ-organ tubuhnya yang lain secara bergantian. Dari otak, infeksi pindah ke paru-paru, ke ginjal, ke dalam darah, begitu seterusnya. Jantungnya yang diketahui bocor sejak sebelum koma, ikut memperburuk keadaan. Itu dijalanainya sampai kematian menjemputnya.

Kemudian pada September 2013 dia telah menjalani prosedur pembedahan di perut sementara kondisinya masih dalam keadaan koma. Namun hal itu tidak banyak menolongnya.

Pada 3 Januari 2014, kondisi Sharon semakin kritis dan akhirnya meregang nyawa pada 11 Januari 2014.

Track record-nya menunjukkan, pemimpin seperti Sharon memperkuat ketidakadilan dan penindasan demi kenegaraan berdasarkan militerisasi, kolonisasi dan apartheid.

Dan kita harus ingat, Sharon sudah mati tapi apartheid dan penjajahan Zionis Israel atas Palestina belum mati. (Rana/MINA)
Www.mirajnews.com